DETERMINAN NILAI TUKAR PETANI DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

RABIATUL ADAWIYAH

NIM. B1011221104

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Rabiatul Adawiyah
NIM	:	B1011221104
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Determinan Nilai Tukar Petani di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 September 2026



(Rabiatul Adawiyah)
NIM. B1011221104

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	RABIATUL ADAWIYAH
NIM	:	B1011221104
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal/TA	:	Determinan Nilai Tukar Petani Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) adalah karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 September 2026

RABIATULADAWIYAH
NIM. B1011221104

LEMBAR YURIDIS

Determinan Nilai Tukar Petani Di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Rabiatul Adawiyah
B1011221104

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 29 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si.	10/9/2026	
		NIP 196212291988101001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati S.E., M.Sc.	10/9/2026	
		NIP 197602082005012002		
3.	Anggota Penguji	U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E.	2/9/2026	
		NIP 198501132024212018		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 14 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanie, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"DETERMINAN NILAI TUKAR PETANI DI INDONESIA"**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa perjalanan menyusun Tugas Akhir ini tidak dapat dilalui sendirian. Banyak pihak yang hadir memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas kepemimpinan dan kebijakan akademik dalam pengelolaan fakultas.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas kepemimpinan dan kebijakan akademik dalam pengelolaan jurusan.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas pengelolaan dan pelayanan akademik program studi.
5. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk mengarahkan penulis dari awal penyusunan hingga Tugas Akhir ini rampung.
6. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku ketua penguji dan Ibu U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E. selaku anggota penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan pandangan berharga demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama penulis menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh staf akademik, perpustakaan, dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah membantu kelancaran urusan administrasi selama penulis berkuliah hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Ibunda tercinta, Ibu Banian, yang tak pernah lelah berjuang, mendoakan, dan mengorbankan banyak hal demi pendidikan penulis. Dalam setiap sujud dan doa Ibu, penulis menemukan kekuatan untuk terus melangkah. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas dan kepercayaan yang tak pernah surut. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk Ibu.

10. Ayah, Bapak Sayoti, meski penulis bukan anak kandung, Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan doa yang selalu mengiringi langkah penulis hingga sampai di titik ini.
11. Saudara-saudara penulis yang tersayang: Salina, Deki, Iskandar, Alm. Zakaria, Serta Sakina. Terima kasih atas keceriaan, semangat, dan dukungan yang selalu menjadi penguat bagi penulis. Untuk Alm. Zakaria, InsyaAllah sudah bahagia bermain disurga-Nya. Mudahan Allah SWT melapangkan kuburmu, menerangi jalanmu, dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah.
12. Kakek Musa, dan nenek Maryam, serta makcik Warniati, selaku keluarga yang tidak luput memberikan dukungan finansial untuk kehidupan dan pendidikan penulis serta telah memberikan doa, nasihat, dan kasih sayang yang menghangatkan sepanjang perjalanan kuliah penulis.
13. Teman penulis semasa kuliah, Patonah, yang telah menemani sejak pertama kali menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan, serta Sarini, teman sekosan yang selalu hadir dan siap membantu setiap kali penulis membutuhkan pertolongan. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan kesediaan kalian berbagi suka duka.
14. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan, yaitu Sasa Anisa, Putri Audia, dan Lola, yang telah saling menyemangati, berbagi informasi, dan saling menemani melewati proses bimbingan hingga sidang.
15. Teman-teman Kelas C Angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari cerita dan warna dalam perjalanan kuliah penulis. Terima kasih atas kenangan yang tak terlupakan.
16. Dan, terima kasih untuk diri sendiri Rabiatul Adawiyah, yang telah bertahan dan tidak menyerah sampai di titik ini. Terima kasih sudah berani melangkah meski sering diliputi lelah dan ragu, tetap bangkit setiap kali terjatuh, dan terus berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi setiap lelah, air mata, dan doa yang dilalui telah membuahkan hasil hari ini. Mudahan diri ini selalu diberi kekuatan, kesehatan, dan hati yang lapang untuk menjalani babak kehidupan selanjutnya. Bangga padamu, dan teruslah bertumbuh, yakin sukses kedepannya.
17. Kepada seseorang yang kelak akan menjadi jodoh penulis, yang saat ini masih dirahasiakan oleh takdir. Terima kasih sudah menjadi salah satu alasan penulis terus memperbaiki diri. Semoga Allah SWT mempertemukan kita pada waktu yang paling tepat dan dengan cara yang paling baik. Sampai saat itu tiba, semoga kita sama-sama dijaga dalam kebaikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 25 September 2026

Penulis
Rabiatul Adawiyah

DETERMINAN NILAI TUKAR PETANI DI INDONESIA

Rabiatul Adawiyah
Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

This research examines how far the area of rice harvested, the productivity of rice cultivation, and the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) influence the Farmer's Terms of Trade (FTT) across Indonesian provinces between 2015 and 2024. A quantitative panel-data regression approach was applied, drawing on secondary data collected from 34 provinces nationwide. The findings show that a larger rice harvest area is associated with a statistically significant decline in the Farmer's Terms of Trade, whereas rice productivity displays a positive but statistically insignificant link. In contrast, the agricultural sector's GRDP is shown to have a positive and statistically significant influence on the Farmer's Terms of Trade. When examined jointly, rice harvest area, rice productivity, and agricultural GRDP together exert a significant combined influence on the Farmer's Terms of Trade in Indonesia.

Keywords: Farmer's Terms of Trade, Rice Harvest Area, Rice Productivity, Agricultural GRDP.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana luas lahan panen padi, tingkat produktivitas padi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia selama kurun 2015–2024. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif melalui regresi data panel, dengan memanfaatkan data sekunder dari 34 provinsi di seluruh Indonesia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa luas panen padi memberikan pengaruh negatif yang bermakna secara statistik terhadap Nilai Tukar Petani, sementara produktivitas padi memiliki hubungan positif tetapi tidak bermakna secara statistik. Sebaliknya, PDRB sektor pertanian terbukti memberikan pengaruh positif dan bermakna secara statistik terhadap Nilai Tukar Petani. Ketika diuji secara bersama-sama, ketiga variabel—luas panen padi, produktivitas padi, dan PDRB sektor pertanian terbukti berpengaruh secara simultan dan bermakna terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar Petani, Luas Panen Padi, Produktivitas Padi, PDRB Sektor Pertanian.

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian Indonesia, namun kesejahteraan petani yang diukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP)—masih menunjukkan ketimpangan antarprovinsi meski secara nasional cenderung berada di atas 100. Berdasarkan teori pembangunan pertanian Todaro dan Smith (2020), NTP diduga dipengaruhi oleh kapasitas produksi (luas panen padi), efisiensi usahatani (produktivitas padi), dan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (PDRB). Penelitian-penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai hubungan ketiga faktor tersebut dengan NTP, sehingga penelitian ini mengkaji pengaruh luas panen padi, produktivitas padi, dan PDRB sektor pertanian terhadap NTP di 34 provinsi Indonesia periode 2015–2024.

2. Rumusan Masalah

2.1 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana pengaruh luas panen padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas padi terhadap NTP di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap NTP di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh luas panen padi, produktivitas padi, dan PDRB sektor pertanian secara simultan terhadap NTP di Indonesia?

2.2 Tujuan

1. Menguji pengaruh luas panen padi terhadap NTP di Indonesia periode 2015–2024.
2. Menguji pengaruh produktivitas padi terhadap NTP di Indonesia periode 2015–2024.
3. Menguji pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap NTP di Indonesia periode 2015–2024.
4. Menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap NTP di Indonesia periode 2015–2024.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan regresi data panel pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015–2024, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan model: $NTPit = \alpha + \beta1(LPit) + \beta2(PRODit) + \beta3(PDRBit) + eit$. Uji Chow dan Uji Hausman menetapkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik. Uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan R^2) diproses menggunakan program EViews 12.

4. Hasil dan Pembahasan

Luas panen padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NTP (koefisien -0,000000246; probabilitas 0,0000), karena kelebihan pasokan menekan harga jual di tingkat petani sejalan dengan Annisa dkk. (2021) dan Fuadi dkk. (2025), berbeda dengan Marsudi dkk. (2020). Produktivitas padi berpengaruh positif namun tidak signifikan (koefisien 0,001410; probabilitas 0,3622), konsisten dengan Mulyana dkk. (2022) dan Purba dkk. (2023). PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,000114; probabilitas 0,0000), sejalan dengan Junaidi dan Jannah (2020) serta Hasan dkk. (2025), berbeda dengan Jumilah dkk. (2021) dan Ulfah dkk. (2022).

Model FEM lolos uji asumsi klasik (bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; Durbin-Watson 1,230941) dan signifikan secara simultan (F-statistik

9,008209; probabilitas 0,0000), dengan R^2 sebesar 0,516974 (51,70%), sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti harga gabah, inflasi, dan curah hujan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Luas panen padi berpengaruh negatif dan signifikan, produktivitas padi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap NTP di Indonesia periode 2015–2024; ketiganya juga berpengaruh signifikan secara simultan. Pemerintah Pusat dan Daerah disarankan memperkuat stabilisasi harga hasil pertanian serta mengembangkan agribisnis dan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah komoditas. Peningkatan produktivitas padi perlu ditopang benih unggul, akses pupuk, teknologi pertanian, dan efisiensi biaya produksi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain (harga gabah, inflasi, subsidi pupuk, upah tenaga kerja, curah hujan) dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR ISI

ABSTRACT iv
RINGKASAN v
DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 5
2.1 Teori 5
2.1.1 Teori Pembangunan Pertanian 5
2.2 Konsep 6
2.2.1 Nilai Tukar Petani 6
2.2.2 Luas Panen Padi 7
2.2.3 Produktivitas Padi 7
2.2.4 PDRB Sektor Pertanian 8
2.3 Kajian Empiris 8
2.3.1 Pengaruh Luas Panen Padi terhadap Nilai Tukar Petani 8
2.3.2 Pengaruh Produktivitas Padi terhadap Nilai Tukar Petani 9
2.3.3 Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Nilai Tukar Petani 9
2.4 Kerangka Konseptual 10
2.4.1 Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 10
3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian 10
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 10
3.3 Metode dan Analisis Data 11
3.3.1 Analisis Regresi Data Panel 11
3.3.2 Uji Pemilihan Model 12
3.3.3 Uji Multikolinearitas 13
3.3.4 Uji Heterokedastisitas 13
3.3.5 Uji Autokorelasi 13
3.3.6 Uji t-statistik (Parsial) 13
3.3.7 Uji F-statistik (Simultan) 14
3.3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 14
4.1 Hasil Penelitian 14
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 14

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 14
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 15
a) Uji Multikolinearitas 15
b) Uji Heterokedastisitas 16
4.1.4 Uji Hipotesis 16
a) Uji t (Parsial) 16
b) Uji F (Simultan) 17
d) Uji Koefisien Determinasi (R^2) 17
4.2 Pembahasan 17
4.2.1 Pengaruh Luas Panen Padi terhadap Nilai Tukar Petani 17
4.2.2 Pengaruh Produktivitas Padi terhadap Nilai Tukar Petani 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 24
5.1 Simpulan 24
5.2 Rekomendasi 24
DAFTAR RUJUKAN 25
LAMPIRAN 28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Model Regresi 14
Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 14
Tabel 3.Hasil Uji Multikolinearitas 15
Tabel 4.Hasil Uji Heterokedastisitas 16
Tabel 5.Hasil Uji Autokorelasi 16
Tabel 6.Hasil Uji Signifikan t 16
Tabel 7.Hasil Uji F 17
Tabel 8.Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Tukar Petani Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Persen) 2
Gambar 2. Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Hektar)..... 3
Gambar 3. Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Kuintal/Ha)..... 4
Gambar 4.PDRB Sektor pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Miliyar) 5
Gambar 5.Kerangka Konseptual..... 10

1. PENDAHULUAN

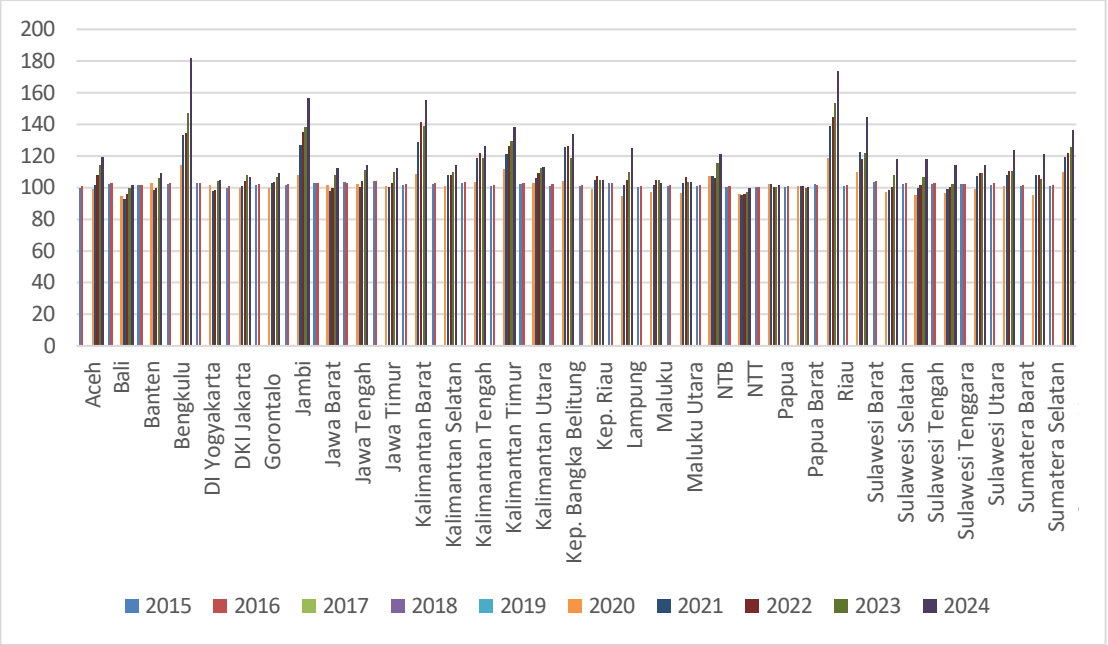
Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional, terutama bagi penduduk yang bermukim di wilayah perdesaan. Sektor ini berfungsi menjamin ketersediaan pangan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional, dan menjadi sumber penghasilan utama bagi warga desa (Safitri dkk., 2024). Selain itu, kontribusi sektor pertanian juga tampak nyata dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDRB) serta dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Meski demikian, taraf kesejahteraan petani di Indonesia masih menjadi persoalan yang layak diperhatikan. Salah satu ukuran yang lazim digunakan untuk menilai kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP), yakni rasio antara harga jual produk yang diterima petani dengan harga yang harus mereka keluarkan. Menurut BPS (2024), NTP di atas angka 100 menandakan peningkatan daya beli petani, sedangkan NTP di bawah 100 menunjukkan penurunan kesejahteraan mereka. Kendati secara nasional NTP kerap berada di atas 100, pergerakannya tetap fluktuatif, sehingga tampak adanya ketimpangan kesejahteraan petani antarprovinsi.

Menurut Todaro & Smith (2020), keberlanjutan pembangunan sektor pertanian sangat ditentukan oleh peningkatan kapasitas produksi, efisiensi usahatani, dan laju pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut. Terkait hal ini, luas panen padi mencerminkan kapasitas produksi pertanian, produktivitas padi menggambarkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam menghasilkan output, sedangkan PDRB sektor pertanian merepresentasikan besaran nilai tambah yang tercipta dari aktivitas ekonomi di bidang pertanian.

Ketiga faktor tersebut secara konsep dipandang mampu memengaruhi taraf kesejahteraan petani yang tergambar melalui NTP. Berbagai penelitian sebelumnya telah menemukan adanya hubungan antara luas panen padi, produktivitas padi, dan PDRB sektor pertanian dengan NTP, namun hasil-hasil tersebut belum sepenuhnya seragam, dan kebanyakan penelitian hanya mencakup wilayah tertentu dengan rentang waktu pengamatan yang terbatas. Menyikapi celah tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh luas panen padi, produktivitas padi, dan PDRB sektor pertanian terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia dengan memakai data panel dari 34 provinsi selama kurun 2015–2024. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan petani di Indonesia.

Berikut disajikan data Nilai Tukar Petani Indonesia Tahun 2015-2024

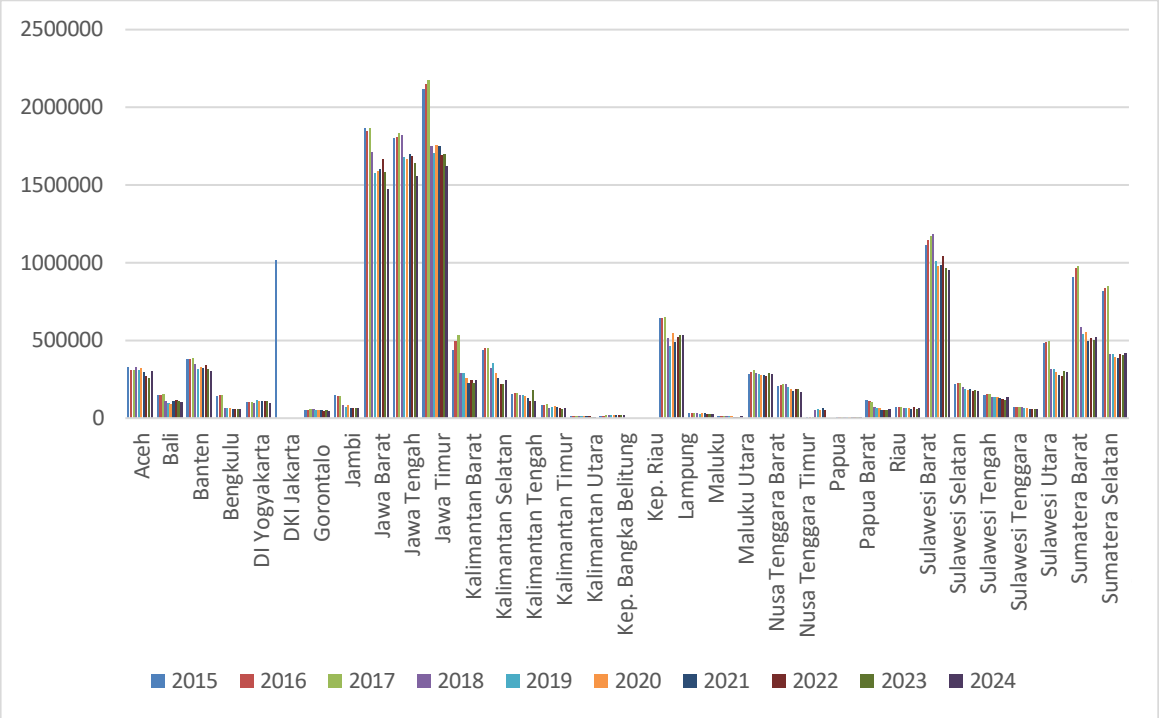


Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2024(diolah, 2026)

Gambar 1. Nilai Tukar Petani Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Persen)

Berdasarkan data Nilai Tukar Petani (NTP) antarprovinsi di Indonesia selama 2015–2024, kondisi kesejahteraan petani terlihat berfluktuasi namun cenderung membaik pada akhir periode pengamatan. Sebagian besar provinsi mencatat NTP di atas 100, yang menandakan indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang harus mereka keluarkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun biaya produksi. Kendati demikian, pola perubahan NTP antarprovinsi tidak sama; perbedaan karakteristik daerah, komoditas unggulan, tingkat produktivitas pertanian, dan kondisi pasar menjadi penyebab keragaman perubahan NTP dari tahun ke tahun.

Pada 2020, pergerakan NTP dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19, yang turut mengganggu distribusi produk pertanian dan memicu perubahan harga komoditas. Situasi ini kemudian membaik secara bertahap sejak 2021 hingga 2024 seiring pemulihan perekonomian nasional, sehingga NTP di sebagian besar provinsi kembali naik. Namun demikian, ketimpangan antarwilayah tetap terjadi, di mana sebagian provinsi mencatat NTP yang cukup tinggi sedangkan provinsi lain masih tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa meski kesejahteraan petani Indonesia memperlihatkan kecenderungan membaik, pencapaian tersebut belum merata sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk mendorong peningkatan pendapatan petani di semua wilayah.

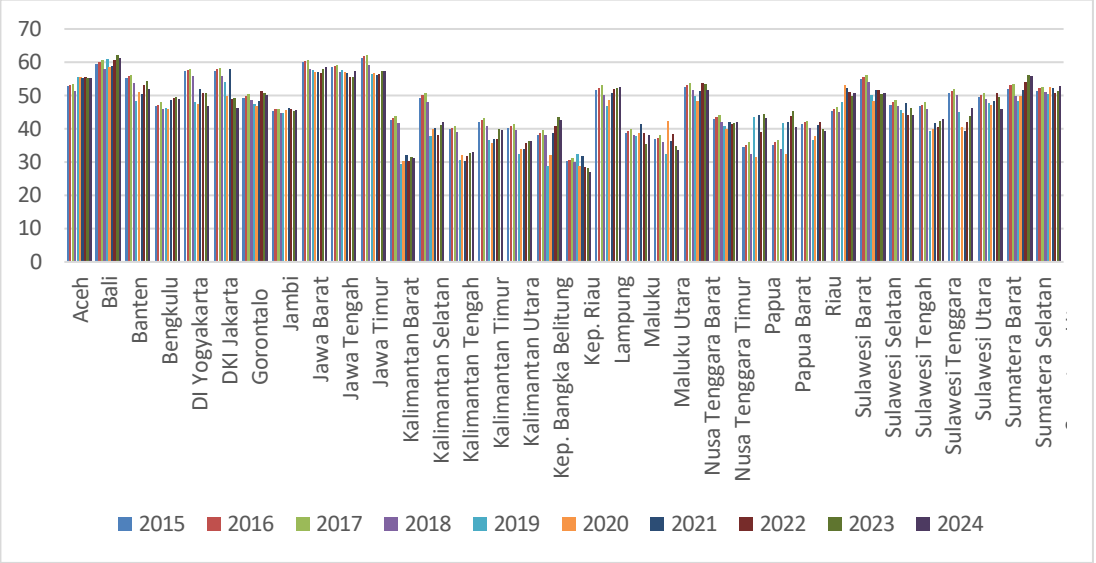


Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2024 (diolah, 2026))

Gambar 2. Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Hektar)

Berdasarkan data luas panen padi antarprovinsi di Indonesia selama 2015–2024, perubahan luas panen tampak bervariasi di setiap wilayah. Beberapa provinsi mencatat peningkatan luas panen pada tahun-tahun tertentu, sementara provinsi lain justru mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan, pergeseran pola tanam, maupun kondisi iklim yang mengganggu kegiatan bercocok tanam. Wilayah sentra produksi padi seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat tetap mendominasi luas panen nasional berkat ketersediaan lahan sawah yang luas dan sistem irigasi yang baik. Sebaliknya, provinsi-provinsi di kawasan timur Indonesia umumnya memiliki luas panen yang lebih kecil akibat keterbatasan lahan pertanian dan kondisi geografis yang berbeda.

Selama periode pengamatan, luas panen tidak selalu mengalami peningkatan. Pada tahun-tahun tertentu terjadi penurunan yang dipicu oleh konversi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman atau kegiatan nonpertanian, serta cuaca yang tidak mendukung proses budidaya. Meski begitu, beberapa provinsi tetap mampu memperluas luas panennya melalui optimalisasi penggunaan lahan dan peningkatan intensitas tanam. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap daerah dalam mempertahankan luas panennya dipengaruhi oleh karakteristik sumber daya lahan, kebijakan pembangunan pertanian, serta kemampuan petani mengelola usaha taninya secara berkelanjutan.

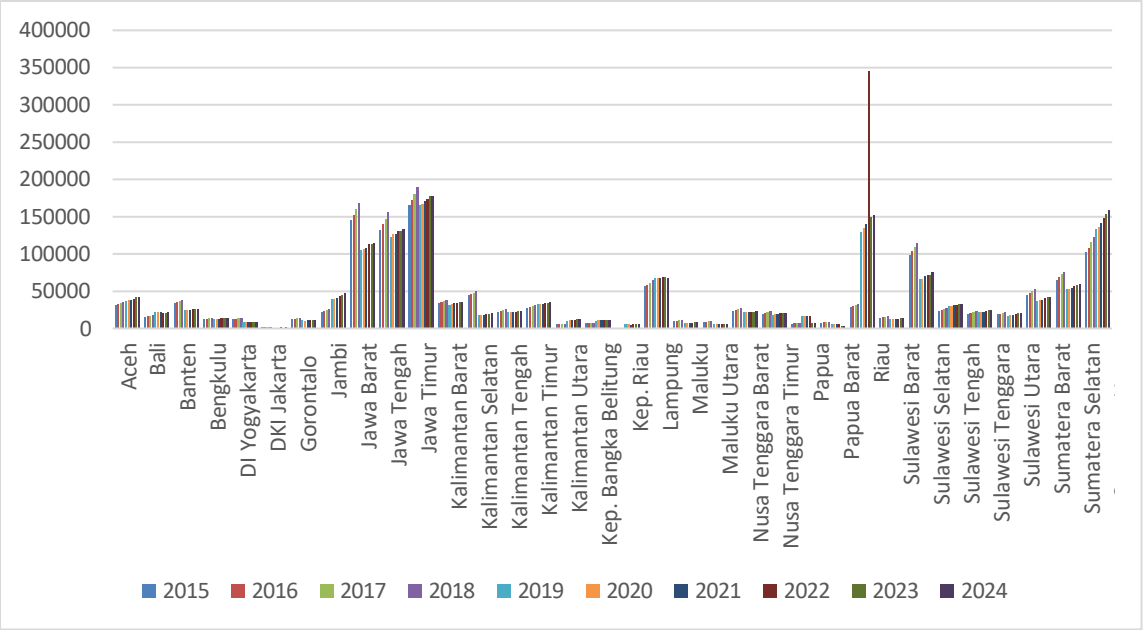


Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2024 (diolah, 2026)

Gambar 3. Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Kuintal/Ha)

Berdasarkan data produktivitas padi antarprovinsi di Indonesia selama 2015–2024, tingkat produktivitas padi cenderung relatif stabil meski masih terdapat fluktuasi di beberapa daerah. Sebagian besar provinsi menunjukkan kenaikan produktivitas secara bertahap yang mencerminkan perbaikan teknik budidaya, penggunaan bibit unggul, dan penerapan teknologi pertanian. Di sisi lain, sejumlah provinsi masih memiliki produktivitas yang relatif rendah akibat kondisi lahan yang kurang menunjang, keterbatasan sarana produksi, maupun pengaruh cuaca terhadap hasil panen.

Kesenjangan produktivitas antarprovinsi memperlihatkan bahwa peningkatan hasil panen tidak hanya bergantung pada luas lahan yang dikelola, tetapi juga pada efisiensi pemanfaatan lahan tersebut. Daerah yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dengan luas lahan yang relatif sama menunjukkan produktivitas yang lebih baik. Karena itu, peningkatan produktivitas menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan produksi padi nasional tanpa harus memperluas lahan secara signifikan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa produktivitas masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan teknik budidaya, pengelolaan irigasi yang lebih optimal, serta penerapan berbagai inovasi di sektor pertanian.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2024(diolah, 2026)

Gambar 4.PDRB Sektor pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024 (Miliyar)

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian antarprovinsi di Indonesia selama 2015–2024, nilai PDRB sektor pertanian secara keseluruhan memperlihatkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, meski laju pertumbuhannya berbeda-beda antarprovinsi. Provinsi yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomiannya cenderung mencatat nilai PDRB yang lebih besar dibandingkan wilayah yang perekonomiannya lebih ditopang oleh sektor industri atau jasa. Perbedaan ini mencerminkan variasi potensi sumber daya alam, struktur perekonomian tiap daerah, serta besar kecilnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah.

Pada tahun 2020, PDRB sektor pertanian tetap memperlihatkan ketahanan dibandingkan sektor ekonomi lainnya, kendati perekonomian nasional secara umum mengalami perlambatan. Memasuki 2021–2024, nilai PDRB sektor pertanian kembali meningkat seiring pulihnya kegiatan ekonomi dan membaiknya hasil berbagai komoditas pertanian. Namun demikian, kesenjangan PDRB antarprovinsi masih cukup besar, yang menandakan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah belum merata. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya untuk terus meningkatkan produktivitas, nilai tambah hasil pertanian, dan pengembangan agribisnis agar sektor pertanian dapat memberi kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah.